

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah pandemi Covid-19 memberikan dampak luar biasa bagi berbagai macam industri di tanah air. Banyak industri yang sangat tepukul akibat merebaknya wabah ini, diantaranya industri usaha kecil menengah, perhotelan, tekstil, pariwisata, retail, kuliner dan lain sebagainya. Akibatnya tidak hanya konsumen yang terdampak, tetapi juga pelaku usaha yang terombang-ambing karena harus mempertahankan usahanya di tengah kondisi yang tidak pasti. (Ilyas, 2021). Bagi perusahaan yang tidak dapat mempertahankan usahanya, mungkin saja akan mengalami *financial distress* atau bahkan kebangkrutan.

Menurut Raymond E. Gos (1971) dalam bukunya yang berjudul "*Business: its Nature and Environment: An Introduction*", menyatakan bahwa perusahaan adalah suatu organisasi yang memproses suatu keahlian dan sumber daya menjadi barang atau jasa yang ditujukan bagi pemuasan kebutuhan konsumen.

Husein Umar (2002:02) berpendapat bahwa laba merupakan motivasi utama bagi perusahaan. Laba merupakan selisih antara *income* dan *cost* yang dikeluarkan. Menurutnya, selain untuk memenuhi keinginan pembeli, suatu perusahaan atau pengusaha harus bisa melayani para pelanggan dengan cara yang menguntungkan,

guna kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam beberapa kasus terkadang ada sebuah kondisi dimana entitas tidak dapat mempertahankan laba pada nilai positif, yang biasa kita sebut rugi. Jika perusahaan mengalami kerugian berturut-turut hal ini akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan dan dapat berpotensi mengakibatkan kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami entitas tersebut sudah sangat parah (Prihanthini & Sari, Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia, 2013).

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana aliran arus kas perusahaan tidak mampu lagi untuk menutupi kewajibannya (Couwenberg, 2015). *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dapat diprediksikan berdasarkan ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo (Platt dan Platt dalam Almilia dan Kristijadi, 2003). Untuk menghindari terjadinya kebangkrutan manajemen harus mengatasi dengan cepat dan tepat, serta mengetahui apa penyebab dan bagaimana cara mengatasi *financial distress* tersebut. Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta

hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan.

Menurut Almilia (2003), suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah jika perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami laba operasi negatif selama lebih dari setahun menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Jika tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen perusahaan maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. (Andre & Taqwa, 2014) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya rasio profitabilitasnya negatif. Sementara itu rasio likuiditas perusahaan yang mengalami *financial distress* umumnya berada di bawah 1, yang berarti aset lancar perusahaan tidak mampu menutupi utang lancar perusahaan. Rasio *leverage* perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya lebih besar dari 1, artinya jumlah utang perusahaan lebih besar dibandingkan total asset perusahaan.

Penelitian dalam memprediksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prihantini & Sari (2013) yang berjudul “Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan periode tahun 2008-2012”, menunjukkan bahwa tingkat akurasi dari tertinggi hingga terendah diraih dengan model grover dan disusul oleh model Springate, Zmijewski, dan terakhir model Altman Z-Score dengan tingkat akurasi masing-masing 100%; 90%; 90%; dan 80%. Kemudian

berdasarkan penelitian dari Effendi (2018) yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, dan Grover Pada Emiten Jasa Transportasi”, menunjukkan bahwa metode Springate lebih akurat dari empat metode lainnya dengan disusul metode Altman, Grover, Foster, Zmijewski dengan masing-masing nilai standar deviasi terhadap rata-rata (*mean*)-nya sebesar 1,17; 2,25; 2,61; 5,88; dan 14,79.

Berdasarkan klasifikasi baru atas sektor dan industri perusahaan tercatat yang bernama Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC), sektor perindustrian merupakan klasifikasi perusahaan yang menjual barang atau jasa yang dikonsumsi oleh industri dan bukan oleh konsumen. Produk atau jasa yang ditawarkan biasanya bersifat final dan bukan produk yang harus diolah lagi. Industri ini mencakup produsen kedirgantaraan, pertahanan, produk bangunan, kelistrikan, mesin serta ada seperti jasa komersial, jasa industri dan jasa professional. Pada sektor ini terdapat sub industri peralatan kantor yang bergerak pada Industri Jasa Komersial di sub sektor Barang Perindustrian. Sub industri peralatan kantor merupakan klasifikasi bagi perusahaan yang melakukan produksi atau memasok peralatan dan perlengkapan kantor.

Beberapa tahun belakangan ini khususnya pada periode 2018-2020 objek perusahaan sub industri peralatan kantor menunjukkan laba yang negatif serta *debt-to-equity* diatas 1 dan ada juga yang menunjukkan *operating cash flow ratio* jauh dibawah 1 bahkan negatif. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi. Selanjutnya penulis mempertimbangkan sampel yang diambil yaitu sub industri peralatan kantor dari

sub industri dengan performa yang paling buruk dibandingkan emiten lain pada sektor perindustrian. Perusahaan yang penulis jadikan sampel ada tiga yaitu PT Perdana Bangun Pusaka Tbk. (KONI), PT Lion Metal Works Tbk. (LION), dan PT Modern International Tbk. (MDRN).

Penulis memilih tiga perusahaan di atas sebagai sampel dalam penulisan karya tulis ini atas beberapa pertimbangan kondisi, agar dapat mengetahui potensi kebangkrutan yang dialami tiga perusahaan tersebut. Terdapat beberapa metode dalam hal menganalisis potensi kebangkrutan antara lain seperti model Altman Z-score, Springate, Zmijewski, Ohlson, Grover, Fulmer dan lainnya. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski dalam menganalisis prediksi kebangkrutan. Selanjutnya, selain fokus dalam analisis potensi kebangkrutan, penulis ingin membandingkan seberapa akurat metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan tersebut, penulis memutuskan untuk menulis karya tulis yang berjudul **“ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN SUBINDUSTRI PERALATAN KANTOR PADA PT PERDANA BANGUN PUSAKA TBK, PT LION METAL WORKS TBK, DAN PT MODERN INTERNASIONAL TBK PERIODE TAHUN 2018-2020.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas penulis dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini antara lain:

1. Bagaimana rasio atas masing-masing variabel model prediksi Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada laporan keuangan PT Perdana Bangun Pusaka Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, dan PT Modern Internasional Tbk?
2. Bagaimana hasil perhitungan masing-masing model terhadap potensi kebangkrutan PT Perdana Bangun Pusaka Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, dan PT Modern Internasional Tbk?
3. Bagaimana perbandingan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada PT Perdana Bangun Pusaka Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, dan PT Modern Internasional Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penulis dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini antara lain:

1. Untuk mengetahui rasio atas masing-masing variabel model prediksi Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada laporan keuangan PT Perdana Bangun Pusaka Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, dan PT Modern Internasional Tbk.
2. Untuk mengetahui hasil perhitungan masing-masing model terhadap potensi kebangkrutan PT Perdana Bangun Pusaka Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, dan PT Modern Internasional Tbk.
3. Untuk mengetahui perbandingan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada PT Perdana Bangun Pusaka Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, dan PT Modern Internasional Tbk.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam Penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan, yaitu analisis potensi kebangkrutan dengan model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Industri yang dianalisis adalah sub industri peralatan kantor pada sektor perindustrian. Pada sub industri ini terdapat 5 perusahaan sejenis, dan yang dipilih menjadi objek analisis sebanyak 3 perusahaan yang melakukan IPO dari sebelum tahun 2018, yaitu PT Perdana Bangun Pusaka Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, dan PT Modern International Tbk. Data yang digunakan untuk melakukan analisis adalah laporan keuangan yang telah di audit selama tiga periode yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis atas penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini antara lain

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis dan Pembaca

Penulis berharap karya tulis ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menggunakan metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan, terutama dalam analisis laporan keuangan.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski.

c. Bagi Perusahaan

Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan gambaran atas potensi kebangkrutan pada perusahaan, sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan yang tepat.

d. Bagi Investor

Karya Tulis ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang hendak mengambil keputusan untuk melakukan investasi di masa depan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian atau gambaran umum dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir. Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai konsep-konsep yang relevan terkait masalah yang dibahas dalam karya tulis tugas akhir. Konsep yang akan dibahas mencakup teori laporan keuangan, teori analisis laporan keuangan, teori kebangkrutan, serta teori model kebangkrutan Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, dan hasil analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski serta perbandingan dari tingkat keakurasian dan perbedaan setiap metode dalam memprediksi kebangkrutan.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan karya tulis dan saran terkait hasil analisis potensi kebangkrutan pada sektor perindustrian sub industri peralatan kantor periode 2018-2020 pada PT Perdana Bangun Pusaka Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, dan PT Modern Internasional Tbk., serta hasil perbandingan dari ketiga metode yang telah dibahas.